

Hubungan Umur Ibu Hamil Dengan Kejadian Abortus Di RSUD Rokan Hulu

Maternal Age Relationship With Abortion In Genesis Hospital Rokan Hulu

ELVIRAJUNITA*

*Dosen Prodi D III Kebidanan Universitas Pasir Pengaraian

Abstrak

Abortus adalah ancaman atau pengeluaran hasil konsepsi sebelum janin dapat hidup diluar kandungan. Sebagai batasan ialah kehamilan kurang dari 20 minggu atau berat janin kurang dari 500 gram. insiden kehamilan diketahui secara klinis sebanyak 15 % - 25 % diantara kehamilan ini mengalami komplikasi perdarahan pada trimester pertama, 50 % dari ini mengalami abortus. Kejadian abortus di Rumah Sakit lebih tinggi karena menerima rujukan. Di RSUD Rokan Hulu tercatat ada 123 kasus abortus. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan umur ibu hamil dengan kejadian abortus di RSUD Rokan Hulu tahun 2011. Metode Penelitian bersifat analitik dengan desain penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*. Cara pengambilan sampel dengan *sampling jenuh*, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari buku register dan rekam medik RSUD Rokan Hulu tahun 2011 sebanyak 132 responden. Analisa data dalam penelitian ini diolah secara *Chi square*. Hasil penelitian ini yaitu distribusi frekuensi umur ibu hamil di RSUD Rokan Hulu mayoritas pada kategori umur > 35 tahun sebanyak 40.9 % dan minoritas pada kategori umur < 20 tahun sebanyak 22%. Distribusi frekuensi abortus di RSUD Rokan Hulu sebanyak 93%. Distribusi frekuensi umur ibu hamil yang berisiko terhadap kejadian abortus adalah kelompok umur > 35 tahun yaitu sebanyak 98%. Dari analisa hubungan kebiasaan umur ibu hamil dengan kejadian abortus didapatkan nilai $p \text{ value } 0.032 < \alpha (0.05)$. Kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur ibu hamil dengan kejadian abortus di RSUD Rokan Hulu

Kata Kunci : umur, abortus

Abstract

Abortion is a threat or spending the products of conception before the fetus can survive outside the womb. As the limit is less than 20 weeks gestation or fetal weight less than 500 grams. known incidence of clinical pregnancy by 15% - 25% among these pregnancies had complications of bleeding in the first trimester, 50% of these experienced abortion. Hospital incidence of abortion is higher due to receive a referral. In hospitals Rokan Hulu, there were 123 cases of abortion. Purpose of this study was to determine the relationship of maternal age to the incidence of abortion in hospitals Rokan Hulu in 2011. Analytic research methods to the design using a cross sectional study. How saturated sampling with sampling, data collection is done by using secondary data obtained from a register and medical records Rokan Hulu Hospital in 2011 as many as 132 respondents. Analysis of the data in this study treated Chi square. The results of this research that the frequency distribution of the age of pregnant women in hospitals Rokan Hulu majority in the age category > 35 years as much as 40.9% and the minority in the category age <20 years as much as 22.0. The frequency distribution of abortion in hospitals Rokan Hulu as much as 93.2%. The frequency distribution of the age of pregnant women at risk for the incidence of abortion is the age group > 35 years is as much as 98.1%. From the statistical test chi - square value obtained 0032 values $p < \alpha$ (0.05). This means that there is a relationship between maternal age with the incidence of abortion. From the research it can be concluded that there is a correlation with maternal age incidence of abortion in hospitals Rokan Hulu

Keywords: age, abortion

PENDAHULUAN

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) 15 – 50 % kematian ibu disebabkan oleh abortus. Didunia angka kematian ibu dan bayi yang tertinggi adalah di Asia Tenggara Laporan awal Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007 menyebutkan Angka Kematian Ibu (AKI) adalah 248 per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Ibu (AKI) 34 per 1.000 kelahiran hidup. Departemen

Kesehatan menargetkan pada tahun 2009 AKI menjadi 226 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB menjadi 26 per 1.000 kelahiran hidup.

Menurut data WHO persentase kemungkinan terjadinya abortus cukup tinggi. Sekitar 15 – 40 % angka kejadian, diketahui pada ibu yang sudah dinyatakan positif hamil, dan 60 – 75 % angka abortus terjadi sebelum usia kehamilan mencapai 12 minggu (Lestariningsih, 2008).

AKI di Indonesia masih di dominasi perdarahan 42 %, eklamsi

13 % & infeksi 10 % (BKKBN, 2005). Di Indonesia, diperkirakan sekitar 2 – 2,5 % juga mengalami keguguran setiap tahun, sehingga secara nyata dapat menurunkan angka kelahiran menjadi 1,7 pertahunnya (Manuaba, 2001).

Insiden kehamilan diketahui secara klinis sebanyak 15 % - 25 % diantara kehamilan ini mengalami komplikasi perdarahan pada trimester pertama, 50 % dari ini mengalami abortus. Tidak ada bukti yang meyakinkan pengobatan manapun mempengaruhi hasil akhir 95 % kehamilan berlangsung lewat trimester pertama. Bila pada pemeriksaan USG terlihat aktivitas jantung janin (Indra, 2007).

Risiko terjadinya abortus spontan meningkat bersamaan dengan peningkatan jumlah paritas, usia ibu, jarak persalinan dengan kehamilan berikutnya. Abortus meningkat sebesar 12 % pada wanita usia kurang dari 20 tahun dan meningkat sebesar 26 % pada usia lebih dari 40 tahun. Insiden terjadinya abortus meningkat jika jarak persalinan dengan kehamilan berikutnya 3 bulan (Cunningham, 1995).

Riwayat abortus pada penderita abortus juga merupakan predisposisi terjadinya abortus berulang. Kejadiannya sekitar 3 – 5 %. Data dari beberapa studi menunjukkan bahwa setelah 1 kali abortus spontan, pasangan punya resiko 15 % untuk mengalami keguguran lagi sedangkan bila pernah 2 kali, resikonya akan

meningkat 25 %. Beberapa studi meramalkan bahwa resiko abortus setelah 3 kali abortus berurutan adalah 30 – 45 % (Prawirohardjo, 2009).

Kejadian abortus di Rumah Sakit lebih tinggi karena menerima rujukan. Di RSUD Rokan Hulu tercatat ada 123 kasus abortus (Data Rekam Medik RSUD Rokan Hulu, 2011).

Akibat masih tingginya AKI dan salah satu penyebabnya adalah abortus yang dapat mengancam nyawa ibu dan janin oleh karena itu perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang hubungan umur ibu hamil dengan kejadian abortus di RSUD Rokan Hulu tahun 2011.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Rokan Hulu pada bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2012. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester I dan ibu hamil yang mengalami abortus di ruang Kebidanan RSUD Rokan Hulu sepanjang bulan Januari sampai dengan Desember tahun 2011, yaitu sebanyak 132 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester I dan ibu hamil yang mengalami abortus di ruang Kebidanan di RSUD Rokan Hulu tahun 2011 yaitu sebanyak 132 orang. Teknik *sampling* yang digunakan dalam

penelitian ini menggunakan *sampling jenuh*.

Variabel dependen adalah Abortus yaitu terhentinya proses kehamilan sebelum mencapai umur 28 minggu atau berat janin sekitar 500 gram dengan 2 kategori yaitu jawaban “ya” untuk yang mengalami abortus dan jawaban ”tidak” untuk yang tidak mengalami abortus. Variabel independen adalah umur ibu dengan 3 kategori yaitu < 20 tahun, 20-35 tahun dan > 35 tahun.

Analisis data mencakup analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis Univariat data yang diperoleh

dari hasil pengumpulan data yang dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Analisis Bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variable independen dan dependen dengan uji statistik yang digunakan *Chi square* dengan derajat kemaknaan 5 % atau (0,05).

Hasil

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan di RSUD Rokan Hulu diperoleh data ibu hamil trimester I dan ibu hamil yang mengalami abortus adalah sebanyak 132 responden.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Umur Ibu Hamil di RSUD Rokan Hulu

Kategori Umur	Frekuensi	Persentase (%)
< 20 tahun	29	22
20 – 35 tahun	49	37
> 35 tahun	54	41
Total	132	100

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui dari 132 responden mayoritas pada kategori umur > 35 tahun sebanyak 54 orang (41 %), dan minoritas pada kategori umur < 20 tahun sebanyak 29 orang (22 %).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Ibu Hamil yang mengalami Abortus di RSUD Rokan Hulu

Abortus	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	123	93
Tidak	9	7
Total	132	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui dari 132 responden sebanyak 123 orang (93%) mengalami abortus dan 9 orang (7 %) tidak mengalami abortus.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Umur Ibu Hamil terhadap Kejadian Abortus di RSUD Rokan Hulu

Kategori Umur	Abortus				Total
	Ya		Tidak		
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
< 20 tahun	28	97	1	3	29
20 – 35 tahun	42	86	7	14	49
> 35 tahun	53	98	1	2	54

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui kategori umur ibu hamil yang mengalami abortus dan mempunyai persentase terbesar adalah pada kategori umur > 35 tahun sebanyak 53 orang (98 %).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hubungan Umur Ibu Hamil Dengan Kejadian Abortus di RSUD Rokan Hulu

Kategori Umur	Abortus				Total	ρ Value
	Ya		Tidak			
	Frekuensi	%	Frekuensi	%		
< 20 tahun	28	97	1	3	29	0.032
20 - 35 tahun	42	86	7	14	49	
> 35 tahun	53	98	1	2	54	
^e Total	123		9		132	

berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui dari 29 ibu hamil yang mempunyai umur < 20 tahun, 28 orang (97%) diantaranya mengalami abortus dan 1 orang (3 %) diantaranya tidak mengalami abortus. Dan dari 49 ibu hamil yang mempunyai umur 20 – 35 tahun, 42 orang (86%) diantaranya mengalami abortus dan 7 orang (14 %) diantaranya tidak mengalami abortus. Dan dari 54 ibu hamil yang mempunyai umur > 35 tahun, 53 orang (98 %) diantaranya mengalami abortus dan 1 orang (2 %) diantaranya tidak mengalami abortus.

Dari uji statistik chi square dengan menggunakan computerisasi didapatkan nilai p value $0.032 < \alpha (0.05)$. Ini berarti bahwa ada hubungan antara umur ibu hamil dengan kejadian abortus.

Pembahasan

Distribusi frekuensi umur ibu hamil terhadap kejadian abortus

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa kategori umur ibu hamil yang mengalami abortus mayoritas pada kategori umur > 35 tahun sebanyak 53 orang (98 %) dan minoritas pada kategori umur 20 – 35 tahun sebanyak 42 orang (86 %). Karena pada usia > 35 tahun fungsi reproduksi sudah mengalami penurunan, sedangkan pada usia < 20 tahun fungsi reproduksi belum berkembang dengan sempurna (Risma, 2007).

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa resiko terjadinya abortus spontan meningkat pada usia > 35 tahun sebesar 26 % dan pada usia < 20 tahun sebesar 12 % bersamaan dengan peningkatan jumlah paritas, usia ibu, jarak persalinan dengan kehamilan berikutnya.

Insiden terjadinya abortus meningkat jika jarak persalinan dengan kehamilan berikutnya 3 bulan (Cunningham,1995).

Menurut asumsi peneliti umur adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kejadian abortus karena umur dapat menggambarkan kematangan seseorang baik secara fisik, psikis dan sosial.

Hubungan umur ibu hamil dengan kejadian abortus

Setelah dilakukan analisis uji chi square menggunakan computerisasi diperoleh nilai p value sebesar $0.032 < 0.05$, hal ini berarti terdapat hubungan antara umur ibu hamil terhadap kejadian abortus.

Umur merupakan salah satu faktor yang menggambarkan kematangan seseorang baik secara fisik, psikis dan sosial. Wanita yang melahirkan anak pada usia dibawah 20 tahun atau lebih dari 35 tahun merupakan faktor resiko yang dapat mengakibatkan kematian maternal. Hal ini dikarenakan usia dibawah 20 tahun fungsi reproduksi belum berkembang dengan sempurna, sedangkan pada usia lebih dari 35 tahun fungsi reproduksi sudah mengalami penurunan dibandingkan dengan fungsi reproduksi normal (Risma, 2007).

Hal ini sesuai dengan referensi yang menyatakan bahwa wanita dengan risiko abortus meningkat sesuai umur. Risiko abortus wanita usia 20 - 24 tahun adalah 8,9 %, wanita berumur 45 tahun atau lebih risikonya meningkat 74,7 % (Handono dkk. 2009).

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Kusniati (2007) dengan judul hubungan beberapa faktor ibu dengan kejadian abortus spontan yang menjelaskan bahwa ada hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan kejadian abortus spontan disebabkan karena pasangan usia subur masih kurang memahami tentang usia reproduksi sehat.

Dilihat dari hasil penelitian diatas maka ada kesesuaian antara penelitian dengan teori yang menyebutkan bahwa ada hubungan antara umur ibu hamil dengan kejadian abortus.

Kesimpulan

1. Distribusi frevalensi kejadian abortus di RSUD Rokan Hulu tahun 2011 sebanyak 123 orang (93 %) dari 132 responden.
2. Karakteristik umur ibu hamil yang berisiko terhadap

kejadian abortus di RSUD Rokan Hulu tahun 2011 adalah mayoritas pada kelompok umur > 35 tahun yaitu sebanyak 53 orang (98%).

3. Setelah dilakukan analisis uji chi – square diperoleh nilai p value sebesar $0.032 < 0.05$, hal ini berarti terdapat hubungan antara umur ibu hamil terhadap kejadian abortus di RSUD Rokan Hulu tahun 2011.

Saran

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Diharapkan kepada pihak rumah sakit untuk lebih memperhatikan pelayanan terutama dalam pendidikan kesehatan untuk pasien, supaya pasien bisa lebih memahami tentang abortus dan umur yang berisiko tinggi untuk hamil dan melahirkan.
3. Diharapkan kepada institusi pendidikan untuk dapat terus menambah bahan referensi tentang ilmu kesehatan terutama abortus agar ilmu pengetahuan terus berkembang dan dapat bermanfaat untuk mahasiswa yang lain.

Daftar pustaka

Handono, Budi. Dkk. (2009). *Abortus Berulang*. Bandung : Refika Aditama.

Indra, 2007, <http://gepe2306.wordpress.com/2009/02/27/hubungan-usia-ibu-dengan-kejadian-abortus/>, diperoleh tanggal 08 Maret 2012).

Indra, 2007, <http://bidan2009.blogspot.com/2009/02/gambaran-kejadian-abortus.html>, diperoleh tanggal 14 Maret 2012).

Jones, D. L. (2002). *Dasar-dasar Obstetri & Ginekologi Edisi 6*. Jakarta : Hipokrates.

Joseph, HK & Nugroho S, M. (2010). *Catatan Kuliah Ginekologi & Obstetri (Obsgyn) Untuk Keperawatan dan Kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Kusniati, 2007, <http://www.fkm.undip.ac.id>, diperoleh tanggal 10 Agustus 2012).

Lestraningsih, 2008, <http://reproduksiumj.blogspot.com/2009/09/09/abortus.html>, diperoleh tanggal 08 Maret 2012).

Lestraningsih, 2008, <http://gepe2306.wordpress.com/2009/02/27/hubungan-usia-ibu-dengan-kejadian-abortus/>, diperoleh tanggal 08 Maret 2012).

Manuaba, Chandranita. Dkk. (2010). *Buku Ajar Penuntun Kuliah*

Ginekologi. Jakarta : Trans Info Media.

Maryunani, Anik & Yulianingsih. (2009). *Asuhan Kegawatdaruratan Dalam Kebidanan*. Jakarta : Trans Info Media.

Notoatmodjo, S.(2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka cipta.

Prawirohardjo, Sarwono. (2009). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Risma, 2007, [http : // frusri.wordpress.com/2007/07/25](http://frusri.wordpress.com/2007/07/25), diperoleh tanggal 08 Maret 2012).

Rukiyah, Yeyeh Ai & Yulianti, Lia. (2010). *Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan)*. Jakarta : Trans Info Media.

Saifuddin, A,B. Dkk. (2002). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Setiawan, Ari. Saryono.(2011). *Metodologi Penelitian Kebidanan D III, D IV, dan SI*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Setiawan, Ari. Saryono.(2010). *Metodologi Penelitian Kebidanan D III, D IV, dan SI*. Yogyakarta : Nuha Medika.